

**PENERAPAN MODEL PROBLEMBASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA KELAS 4A**

Fariza Sauqi Mahmada¹, Joko Sulianto²
sauqimahmada57@gmail.com¹, sulianto.jo@gmail.com²
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Palebon 03 pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi. Siswa menyelesaikan 69,62% siklus pada siklus I dan 85,74% siklus pada siklus II, sesuai dengan hasil proses pembelajaran. Data yang keluar setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan. Hasil Mata Pelajaran Pendidikan Kelas IV A Pancasila SDN Palebon 03 dengan model project based learning terbukti lebih baik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes of class IV A students at SDN Palebon 03 in the Pancasila Education lesson content using the problem based learning model. This research uses classroom action research with planning, implementation and reflection stages. Students completed 69.62% of cycles in cycle I and 85.74% of cycles in cycle II, according to the results of the learning process. The data that comes out every cycle shows an increase. The results of Class IV A Pancasila Education Subjects at SDN Palebon 03 with the project based learning model were proven to be better.

Keywords: Problem Based Learning, Pancasila Education, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai “usaha yang disengaja dan terarah untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya serta mempunyai kekuatan spiritual keagamaan dan kemandirian” Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Nasional Sistem Pendidikan. kemampuan yang dibutuhkan oleh individu, kelompok, bangsa, dan negara; kontrol diri; intelek; serat moral; dan karakter yang berbudi luhur. Seseorang harus terlibat dalam pembelajaran sebagai bagian dari perjalanan pendidikannya. Pendidikan adalah proses dimana siswa memperoleh pengetahuan melalui interaksi antara pengajar dan siswanya selama di kelas, dan kemudian pengetahuan tersebut tersedia bagi mereka dalam kehidupan melalui penanaman nilai-nilai normal dan pemberian jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. permasalahan yang mereka hadapi. Pendidikan sebagaimana dikemukakan Rusman (2016) adalah suatu prosedur metodis yang membuka jalan bagi pertumbuhan melalui pertukaran pengetahuan antara pendidik dan tanggung jawabnya.

Istilah "pembelajaran" mengacu pada proses yang terjadi ketika guru dan siswa bekerja sama dalam lingkungan kelas. Mata pelajaran pendidikan Pancasila dulunya dikenal sebagai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum adanya kurikulum mandiri. Pendidikan Pancasila merupakan suatu keharusan di tingkat SD, SMP, dan SMA. Bab 20 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuannya adalah untuk mendidik masyarakat Indonesia tentang pentingnya membina persatuan antar pemeluk Pancasila dan mendorong rasa cinta tanah air. Pendidikan Pancasila, yang juga dikenal sebagai pendidikan ideologi di Indonesia, bertujuan untuk menanamkan rasa kebanggaan nasional pada seluruh masyarakat Indonesia dengan mengajarkan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai pedoman negara Indonesia, prinsip-prinsip Pancasila diharapkan dapat dilestarikan melalui pendidikan Pancasila. Dalam upaya untuk membalikkan kemerosotan moral di kalangan generasi muda saat ini, pendidikan Pancasila harus diamanatkan secara menyeluruh, dimulai dari sekolah dasar. Hal ini terlihat dari banyaknya cerita-cerita tidak menyenangkan yang menimpa pelajar Indonesia, antara lain pemerkosaan, perundungan, kasus kriminal, dan tawuran pelajar. Bahwa pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang terpuji. Sari dan Yudistira (2017) menyatakan ada tiga komponen yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru dan siswa terlibat dalam interaksi dua arah menggunakan sumber daya lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan baru (Diana, dkk.: 2022). Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswanya sebagai manusia melalui pelajaran yang mereka ajarkan, yang mencakup lebih dari sekadar menyampaikan fakta dan angka (Zaki, 2022). Menurut Anwar dkk. (2022), pendidik diperbolehkan menggunakan beberapa strategi pembelajaran dibandingkan mengproject based learningkan satu strategi saja. Untuk menjaga minat siswa dan mencegah kebosanan, proses pengajaran harus menarik.

Namun kenyataannya siswa kurang menyukai pendidikan Pancasila. Karena mencakup banyak hal, pendidikan Pancasila seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kering dan tidak menarik. Selain itu, sebagian besar pendekatan pendidik terhadap pendidikan masih condong ke model pengajaran yang lebih konvensional, yang fokusnya hanya pada pengajar dan siswanya yang hanya melakukan pencatatan. Hal serupa juga terjadi pada saat peneliti mengamati pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV A SD N Palebon 03. Siswa kelas IV-A hanya duduk diam dan banyak

bertanya kepada guru selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah kelas selesai, guru membahas materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan pekerjaan rumah. Jika pendekatan ini dipertahankan maka akan mengakibatkan siswa menjadi bosan dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kinerjanya. (Anproject based learning, 2018; Fitri dkk.: 2020). Namun selain itu, peneliti memperhatikan bahwa beberapa siswa masih tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih memilih untuk ngobrol dengan teman-temannya.

Jika memilih model pembelajaran berdasarkan kondisi pembelajaran yang kurang ideal, guru perlu menata ulang model tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam proses kegiatan pembelajaran dan pedagogi. Peran fasilitator guru merupakan bagian integral dalam pencapaian hasil pembelajaran di kelas. Ketika pendidik membuat rencana, desain, dan pengaturan pendidikan siswanya, mereka harus mempertimbangkan beberapa hal, termasuk sifat individu siswa, perspektif, metodologi, dan model pembelajaran. Pada saat ini, dikenal juga dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Diperlukan pengajaran dan penilaian yang efektif, serta muatan Pancasila. PBL dapat membantu siswa belajar dan tampil lebih baik di kelas. PBL dengan menggunakan masalah dunia nyata membantu siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah. Siswa mampu aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan menerapkan apa yang dipelajari di kelas ke dunia nyata melalui model project based learning (PBL), seperti yang dijelaskan oleh Abidin dalam Robiyanto (2021). Siswa dalam kelompok project based learning bekerja sama untuk menemukan solusi masalah dunia nyata dan kemudian merefleksikan pekerjaan mereka sebagai sarana untuk memajukan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran (Ariyani & Prasetyo, 2021). (Pratiwi & Setyaningtyas, 2022) menganut sentimen serupa, dengan alasan bahwa project based learning adalah model yang efektif untuk membantu siswa membangun kompetensi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengatur pengetahuannya secara mandiri.

Temuan ini terus menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang merupakan akibat langsung dari tidak efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Penerapan model pembelajaran dan sosialisasi bahan ajar memberikan tantangan yang cukup besar terhadap pembelajaran Pancasila. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan mengelompokkan siswa sesuai minat belajarnya menjadi pertimbangan penting untuk memudahkan pembelajaran di kelas dan meningkatkan inisiatif belajar siswa.

Permasalahan ini dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IV-A yang mengikuti mata kuliah pendidikan Pancasila di SDN Palebon 03, seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya. Dengan hal itu, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 4A”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, merupakan jenis penelitian reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran pendidik di kelas (Pujiastuti, Firdaus, Herwin, & Arlinda, 2021). Ada empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan di kelas: persiapan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan hasil, dan refleksi pengalaman (Lusidawaty, Fitria, Miaz, & Zikri, 2020). Sesuai Ari Kunto dan Suharsimi (2008:3) sebagaimana dikutip dalam Septiana (2018), penelitian tindakan kelas melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dibimbing oleh gurunya.

Penelitian ini mengikuti proses empat langkah yang diuraikan oleh Kemmis dan Taggart: a) persiapan, b) pelaksanaan, c) evaluasi, dan d) analisis. Sebanyak 27 siswa yang terdaftar pada program IVA di SD Negeri Palebon 03 menjadi fokus penelitian ini. Penggunaan penelitian tindakan kelas di kelas memperjelas bagaimana model projectbased learning meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Terdapat dua iterasi model PBL yang menggunakan pendekatan project based learning.

Fokus penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, bab gotong royong, dengan tes tertulis dengan 10 soal pilihan pada nilai KKM minimal 65 digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengetahui apa yang dipelajari siswa tentang Pendidikan Pancasila dari kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di SDN Palebon 03, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini. Tujuh belas siswa dari Kelas IV A berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup dua siklus wawancara langsung. Dengan menerapkan model project based learning yang didasarkan pada rata-rata nilai siswa dan angka ketuntasan belajar di SDN Palebon Tingkat IV-A 03, penelitian ini mengambil kesimpulan dari data hasil belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila. Berikut analisis data penelitian :

Tabel 1. Capaian Hasil Belajar Siklus I

| No | Aspek | Jumlah |
|----------|--|---------------|
| 1 | Jumlah nilai | 1.880 |
| 2 | Nilai tertinggi | 80 |
| 3 | Nilai terendah | 65 |
| 4 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 27 |
| 5 | Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 0 |
| 6 | Presentase ketuntasan | 69,62% |

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Siklus II

| No | Aspek | Jumlah |
|----------|--|---------------|
| 1 | Jumlah nilai | 2.315 |
| 2 | Nilai tertinggi | 95 |
| 3 | Nilai terendah | 75 |
| 4 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 27 |
| 5 | Jumlah peserta didik yang belum tuntas | 0 |
| 6 | Presentase ketuntasan | 85,74% |

Dari data tabel di atas bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Tabel 4 menunjukkan rata-rata siklus I kelas IV A sebesar 69,62% dan rata-rata siklus II kelas 85,74%. Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I ke siklus II, seperti terlihat di sini.

Berdasarkan data pada tabel, terjadi peningkatan yang stabil pada persentase siswa SDN Palebon 03 Kelas IV A yang berhasil menyelesaikan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus I ke siklus II. Dari total 27 siswa, 69,62% mampu menyelesaikan siklus I. Prestasi ketuntasan belajar meningkat menjadi 85,74% pada tahap terakhir siklus II, dengan 27 siswa mencapai hasil baik.

Data yang disajikan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa kemajuan telah dicapai di setiap tingkatan. Perubahan model pembelajaran menjadi model PBL merupakan tindakan pada Siklus 1 dan 2 yang meningkatkan integritas hasil belajar Pendidikan Pancasila. Siswa terlibat dalam pembelajaran ketika mereka memeriksa situasi kehidupan nyata dan membuat koneksi ke konten kursus. Oleh karena itu, siswa diharapkan secara aktif mencari informasi baru, berpikir kritis, menemukan solusi kreatif terhadap masalah, berkomunikasi secara efektif, dan membangun pengetahuan sebelumnya.

KESIMPULAN

Siswa kelas IV A SDN Palebon 03 mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model project based learning (PBL), berdasarkan penelitian tindakan kelas ini. Semua tahap telah dilaksanakan dari siklus I ke awal siklus II, sesuai dengan perbandingan hasil belajar pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV A SDN Palebon 03. Dari total 27 siswa, 69,62% mampu menyelesaikan siklus I. Angka ketuntasan meningkat menjadi 85,74% atau berarti 27 siswa pada tahap terakhir siklus II. Hasil dari Siklus 2 bagus, disimpulkan penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasilnya memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anproject based learning, R. (2018). Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Penerapan Metode Role- Playing Siswa Kelas II SDN 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 2(1),
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1150.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi, Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 170.
- Pratiwi, E., & Setyaningtyas, E. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dengan Model PBL dan PjBL. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 381.
- Pujiastuti, P., Firdaus, F., Herwin, & Arlinda, R. (2021). Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Pada Era Kenormalan Baru. *Jurnal Foundasia*, 12(2), 53.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94-
- Zaki, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.